



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, tafsir saintifik hadir sebagai corak baru penafsiran al-Qur`an yang *ṣāliḥ li kulli zamān wa al-Makān*. Tafsir ini mengandalkan penafsiran al-Qur`an dengan pendekatan ilmu pengetahuan untuk mengetahui keilmuan lain yang ada dalam al-Qur`an.¹ Pada dasarnya, teori sains yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur`an ialah untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah pada alam semesta yang terdapat dalam al-Qur`an.²

Salah satu tanda kebesaran Allah yang disebutkan dalam al-Qur`an adalah hewan. Seperti penyebutan ular dalam al-Qur`an. Ular disebutkan pada kisah Nabi Musa saat melempar tongkatnya yang digunakan untuk melawan Raja Fir'aun.³ Adapun hewan-hewan yang disebut khusus dan menjadi nama surah dalam al-Qur`an ialah al-Fīl (gajah), al-Naml (semut), al-Baqarah (sapi betina) dan al-Naḥl (lebah). Gajah disebutkan khusus dalam satu surah, sebab menjadi pasukan Raja Abrahah ketika ingin menghancurkan Ka'bah.⁴ Semut disebutkan dalam al-Qur`an pada kisah Nabi Sulaiman ketika pasukannya berhenti untuk

¹ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 108.

² Usman, *Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), 295.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 289-290.

⁴ Jalāl Al-Dīn Al-Maḥallī dan Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī, *Tafsīr Al-Jalālayn* (Rembang :Ali Ridho And Brothers, t,th), p. 530-531.

menunggu semut agar tidak terinjak.⁵ Lebah disebutkan dalam al-Qur`an karena memiliki ibrah yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia.

Lebah mengandung ibrah karena hewan yang mendapatkan wahyu secara langsung dari Allah. Wahyu yang dimaksud tidak seperti yang diberikan kepada nabi dan rasul, melainkan semacam naluri ataupun insting. Naluri ataupun insting yang diberikan Allah kepada lebah ialah untuk membangun sarangnya pada gunung atau pepohonan sebagai rumah. Setelah selesai membangun sarang, bertelur dan beranak, lebah terbang untuk mencari makanan yang kemudian disimpan di dalam perutnya yang ketika dikeluarkan dapat menghasilkan madu. Madu yang dihasilkan oleh lebah dapat menjadi obat bagi manusia.⁶

Tidak hanya menjadi ibrah bagi manusia, lebah juga dapat dijelaskan secara sains. Hal ini tertera pada tafsir ilmi yang menyebutkan bahwa lebah memiliki sifat yang berbeda dari jenis hewan yang lainnya. Lebah bekerja dengan gotong royong seperti halnya manusia, bahkan lebah lebih produktif dalam melakukan apapun.⁷ Tidak hanya itu, lebah juga banyak memberi kenikmatan dan manfaat pada manusia. Salah satu manfaatnya ialah madu yang dapat digunakan sebagai obat dari berbagai macam penyakit. Sehingga anjuran untuk meminum madu pun disebutkan dalam al-Qur`an dan hadis.⁸

⁵ Abī al-Fidā` Ismā`il Bin `Umar Bin Kathīr al-Qurashy al-Dimishqy, *Tafsīr al-Qur`an al-`Azīm* Vol. 6 (t. tp: Dār Tayyibah li al-Nashr wa al-Tawzī`, 1999) p. 183.

⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol. 5 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, t.th), 3932-3933.

⁷ Ahmad Sofiyul Mubarak, “Refleksi Keteladanan Pada Lebah Dalam Kajian Tafsir Q.S An Nahl Ayat 68-69 (Kajian Tafsir Lisan Prof. Quraish Shihab)”, (Skripsi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 57.

⁸ Fauzul Iman dan Abdal Yusro al-Anshor, “ Lebah Dalam Perspektif Al-Quran: Kajian atas Pemikiran Thantawi Jauhari”, *Jurnal al-Fath*, Vol. 07, No. 1 (2013), 11.

Adapun penjelasan lebah dalam *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* karya Zaghlūl al-Najjār didominasi oleh fokus pada lebah madu. Hal ini dikarenakan fokus ayat-ayat al-Qu`ran yang dibahas, keberkahan dan manfaat lebah madu, serta simbolisme dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Namun, Zaghlūl juga tidak mengabaikan jenis lebah lain dan membahasnya secara singkat. Lebah merupakan hewan yang bebas memilih tempat hidup baik di pohon ataupun di pegunungan. Lebah bisa terbang dengan kecepatan tinggi untuk memepuh jarak yang luas. Lebah memanen nektar dan serbuk sari dari bunga untuk dijadikan madu yang bermanfaat dan menjadi obat dari segala penyakit bagi manusia. Lebah tidak bisa hidup secara individu, tetapi hidup secara berkelompok paling banyak jumlah setiap kelompok lebah ialah 12.000. Lebah juga memiliki berbagai jenis yakni lebah madu raksasa, lebah madu kecil, lebah madu timur, dan lebah madu.⁹ Kitab tafsir ini menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta untuk disampaikan pada manusia. Terjadinya penafsiran tentang ilmu pengetahuan tersebut disebabkan oleh mufasir yang merupakan seorang geologi.

Zaghlūl al-Najjār ialah seorang mufasir yang masih hidup hingga saat ini. Zaghlūl memiliki keunggulan baik pada pendidikan formal maupun non formal. Ia berhasil menyelesaikan hafalannya diusia sepuluh tahun.¹⁰ Zaghlūl al-Najjār menulis *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* dengan tujuan mulia untuk menyebarkan pengetahuan ilmiah, membebaskan akal dari takhayul, mendorong observasi dan penelitian, dan memperkuat keimanan kepada Allah

⁹ Zaghlūl al-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kawniyyah fil Qur`ānil Karīm*, Vol. 1 (al-Qāhīrah: Maktabah al-Shurūq al-Dawliyah, 2007), p. 496-497.

¹⁰ Zaghlūl al-Najjār, *Tafsīr al-āyāt al-Kawniyyah fil Qur`ānil Karīm*, Vol. 1. p. 6-7.

Subhānahu wa Ta'ālā. Tafsirnya menjadi karya penting dalam tafsir ilmiah al-Qur'an dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara sains dan agama. Menurut Zagh'lūl tidak semua ayat kaw'niyah dapat dipahami secara langsung atau dengan sudut pandang bahasa Arab saja, melainkan dengan mengetahui hakikatnya secara ilmiah agar pengetahuannya lebih sempurna.¹¹ Kitab tafsir Zagh'lūl terdiri dari empat jilid yang berisikan 176 ayat dalam 66 surah.

Dalam menafsiri ayat Zagh'lūl selalu mengawali dengan motto yang berasal dari bagian ayat al-Qur'an yang berbeda. Zagh'lūl juga menjelaskan tentang poin-poin isyarat ilmiah yang berkaitan dengan ayat yang akan ditafsiri. Tidak hanya itu, terkadang juga dalam penafsirannya Zagh'lūl mencantumkan hadi-hadis yang mendukung penafsiran. Adapun ayat tertentu yang dipaparkan secara umum dengan berdasarkan tafsir perkata ataupun yang berkaitan dengan kebahasaan. Dalam akhir pembahasan biasanya Zagh'lūl memberikan tambahan keterangan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan pembahasan ayat. Adapun gambarnya ialah seperti, tumbuhan, hewan, fenomena alam dan yang lainnya, gambar tersebut ialah agar pembaca mudah untuk memahami.¹²

Untuk mengetahui lebih luas dan dalamnya lebah dalam al-Qur'an. Maka pada penelitian yang berjudul *LEBAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR 'ILMI: Kajian Atas Kitab Tafsir al-Ayāt al-Kaw'niyah fī al-Qur'an al-Karīm* karya Zagh'lūl al-Najār. Penelitian ini akan mengkaji penafsiran Zagh'lūl al-Najār pada surah al-Nahl ayat 68-69. Penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa

¹¹ Zagh'lūl al-Najār, *Tafsir al-āyāt al-Kaw'niyah fil Qur'ānil Karīm*, Vol. 1. p. 6.

¹² Ibid, p. 7.

Allah membahas lebah lebih detail dalam al-Qur`an dibandingkan dengan hewan yang lain.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak keluar dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang diambil ialah bagaimana penafsiran Zagh'lūl al-Najjār dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* terhadap ayat-ayat lebah perspektif tafsir 'ilmi Kemenag RI?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Zagh'lūl al-Najjār tentang ayat-ayat lebah dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* perspektif tafsir 'ilmi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut terbagi menjadi dua dan tertera sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu al-Qur`an dan Tafsir.
- b. Bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengetahui penafsiran tentang lebah.

2. Manfaat Pragmatis

Agar penelitian ini tidak hanya bermanfaat di kalangan akademik saja maka penelitian ini juga bermanfaat bagi kalangan umum. Manfaatnya

ialah untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat terkait manfaat lebah dan madu yang telah dijelaskan dalam al-Qur`an.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang lebah dalam al-Qur`an sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya ialah sebagai berikut.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Ali Hamdani dan Miski pada jurnal religia yang terbit ditahun 2019 berjudul “Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut al-Qur`an dan Sains,” Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur`an Kemenag RI di Youtube”. Penelitian ini membahas tentang lebah dengan perspektif tafsir ilmi. Namun, yang dikaji bukan kitab tafsir ilmi secara langsung melainkan tafsir audiovisual yang bentuk gambar, suara animasi dan sebagainya yang terdapat pada youtube Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan *library research*. Teori pada penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dengan analisa dimensi sosial oleh Tuen van Djik.¹³ Kesamaan penelitian ini dengan yang sedang ditulis ialah sama-sama mengkaji lebah dalam al-Qur an. Perbedaannya ialah pada penelitian ini menggunakan tafsir media audiovisual, yakni memahami ayat yang akan di kaji dengan medium audio dan visual berupa gambar, suara, animasi dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kajian kitab tafsir.

¹³ Ali Hamdan dan Miski, “Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut al-Qur`an dan Sains”, Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur`an Kemenag RI di Youtube”, *RELIGIA*, Vol. 22, No.2 (2019), 249.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Ratu Maemanah pada tahun 2020 berjudul “Penafsiran Ayat-ayat Lebah Dalam Al-Qur`an (Studi Tematik Atas Kitab Tafsir Kementerian Agama). Penelitian ini membahas tentang lebah dalam al-Quran dengan berbagai keistimewaannya. Keistimewaan lebah salah satunya yang disebutkan dalam penelitian tersebut ialah insting yang diberikan Allah kepada lebah. Insting tersebut dapat memilih tempat yang bersih untuk ditempati lebah dan kelompoknya. Lebah diberikan insting lebih oleh Allah agar dapat mengubah sari bunga dan buah untuk mengubah nektar menjadi madu yang bermanfaat. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisa statistik dan jenis kualitatif dengan metode induktif. Sedangkan kajian yang digunakan ialah kajian tafsir tentang lebah..¹⁴ Jadi, penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis. Sama-sama fokus pada ayat lebah dalam al-Qur`an. Sedangkan perbedaannya ialah pada kajian tafsirnya. Karena pada penelitian tersebut menggunakan Kitab Tafsir Kementerian Agama.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Ekosistem Lebah Dalam Perspektif Tafsir Ilmi” oleh Fanny Indriani pada tahun 2022. Penelitian tersebut membahas tentang ekosistem lebah yang tidak hanya berpengaruh pada kehidupan lebah sendiri, tapi juga berpengaruh kepada lingkungan sekitar yang memberikan hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik tersebut tidak hanya lebah dengan lebah, lebah dengan lingkungan, namun hubungan lebah dengan manusia pun terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah jenis kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Dalam penelitian tersbut juga tidak memaparkan secara

¹⁴ Ratu Maemanah, “Penafsiran Ayat-ayat Lebah Dalam Al-Qur`an (Studi Tematik Atas Kitab Tafsir Kementerian Agama RI)” (Skripsi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 3.

spesifik teori yang digunakan.¹⁵. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis yakni sama menggunakan objek lebah dan tafsir ilmi. Tafsir ilmi yang digunakan dalam penelitian pun berbeda. Adapun perbedaan yang lain ialah penelitian tersebut lebih fokus pada ekosistem lebah.

Keempat, skripsi yang berjudul “Perilaku An-Nahl Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm (Studi Surat An-Nahl yat 68-69)” oleh Resa Riyanti pada tahun 2022.¹⁶ Penelitian tersebut membahas tentang perilaku lebah dalam kesehariannya. Bahwa lebah merupakan hewan patut ditiru dalam kehidupannya yang berkelompok dan bermanfaat bagi yang lain. Lebah merupakan hewan yang mengonsumsi makanan yang baik sehingga yang dikeluarkan lebah pun baik yakni madu. Madu yang dihasilkan lebah tidak hanya menjadi makanan, tetapi juga bisa menjadi obat dari berbagai macam penyakit dan masih memiliki banyak khasiat bagi manusia. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan jenis *library research*, adapun teknik analisis yang digunakan ialah deskriptif-analitik. Dalam penelitian tersebut tidak ada penjelasan tentang teori, jadi dalam penelitian tersebut tidak menggunakan teori tertentu. penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis yakni sama-sama mengkaji tentang lebah yang terdapat dalam surah al-Nahl ayat 68-69. Adapun perbedaannya ialah pada kitab tafsir yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan kitab tafsir yang ditulis oleh Tanṭāwī

¹⁵ Fanny Indriani, “Ekosistem Lebah Dalam Perspektif Tafsir Ilmi” (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung, 2022), 12.

¹⁶ Resa Riyanti, “Perilaku An-Nahl Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Jawāhir Fī Al-Qur’ān Al-Karīm (Studi Surat An-Nahl Ayat 68-69)” (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), 3.

Jawhari sedangkan yang sedang ditulis menggunakan kitab tafsir karya Zaghul al-Najār.

Kelima, skripsi oleh Siti Umairah pada tahun 2022 yang berjudul “Insting Lebah Dalam Al-Qur`an Perspektif Zaghul An-Najjar (Studi atas Kata *Awḥā* dalam Surah an-Nahl Ayat 68)”. Penelitian ini menggunakan teori ‘*Ulūm al-Tafsīr* dengan pendekatan sains (Tafsir Ilmi) Zaghul al-Najār. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian tersebut fokus pada insting lebah yang terdapat pada lafal *awḥā*. Bahwa kata *awḥā* tersebut jika diterjemahkan secara bahasa bermakna wahyu. Namun, dalam penafsiran ini ulama’ tidak mengartikan *awḥā* sebagai wahyu melainkan ilham ataupun insting.¹⁷ Kaitannya penelitian ini ialah sama-sama membahas lebah namun berbeda pada objeknya. Perbedaannya ialah pembahasan penelitian yang sedang ditulis lebih fokus pada ayat-ayat lebah dalam al-Qur`an, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada kata *awḥā* atau bisa disebut insting lebah.

Keenam, skripsi oleh Laelatul Muafiyah di tulis pada tahun 2022 yang berjudul “Continuity And Change Tentang An-Nahl (Studi Penafsiran QS. An-Nahl Ayat 68-69 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)”. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah berkesinambungan dan perubahan atau biasa disebut dengan (*Continuity and Change*) yang terkait dengan transformasi penafsiran Nahl menurut tafsir masa ke masa dengan tafsir ‘*ilmī* Kemenag RI. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini berfokus pada penafsiran al-Nahl

¹⁷ Siti Umairah, “Insting Lebah Dalam Al-Quran Perspektif Zaghul An-Najjar (Studi atas Kata *Awḥā* dalam Surah An-Nahl Ayat 68)” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 12.

dari masa ke masa menurut para mufassir dan penafsiran al-Nahl perspektif sains modern dalam tafsir *'ilmī* Kemenag RI.¹⁸ Kaitannya penelitian ini dengan peneliian yang ditulis ialah sama-sama membahas surah al-Nahl ayat 68-69. Namun, perbedaannya ialah dai teori yang digunakan dan kitab tafsir yang kaji. Dalam penelitian tersebut menggunakan kitab tafsir *'ilmī* yang ditulis oleh Kememnag RI. Sedangkan, penelitian yang sedang ditulis menggunakan kitab tafsir yang ditulis oleh Zagh'lūl al-Najjār.

F. Kerangka Teori

Salah satu komponen terpenting dalam melakukan sebuah peneilitian ialah kerangka teori. Kerangka teori digunakan dalam sebuah penelitian sebagai pisau analisis untuk menjelaskan secara jelas dan sistematis.¹⁹ Kerangka teori tersebut diambil dari tafsir *'ilmī*. Adapun definisi tentang tafsir ilmi ialah sebagai berikut. Tafsir *'ilmī* menurut bahasa berasal dari dua kata yakni tafsir dan *'ilmī*. Kata tafsir berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsīran* yang memiliki makna penjelasan keterangan maupun uraian.²⁰ Sedangkan, *al-'Ilm* bermakna pengetahuan atau bisa dinisbatkan dengan yang bersifat ilmiah.²¹ Sedangkan, secara istilah tafsir *'ilmī* merupakan penafsiran ayat-ayat al-Qur`an yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah. Tujuan penafsiran tersebut untuk mengungkapkan kandungan makna dan menggali berbagai disiplin ilmu

¹⁸ Laelatul Muafiyah, “*Continuity And Change* Tentang An-Nahl (Sudi Penafsiran QS. An-Nahl Ayat 68-69 dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). 6.

¹⁹ Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 31.

²⁰ Rosihan Anwar, *Ulum al-Qur`an* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 209.

²¹ Putri Maydi Arofatur Anhar dkk, “Tafsir ilmi: Studi Metode Penfsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag”, Vol. 1, (2018), 110.

pengetahuan serta pandangan filsafat pada ayat al-Qur`an.²² Jadi, Tafsir *'ilmī* adalah upaya keras yang juga melibatkan ijtihad seorang mufasir untuk mengaitkan ayat-ayat *kawuniyah* dalam al-Qur`an dengan penemuan-penemuan sains modern, dengan tujuan untuk menunjukkan keajaiban al-Qur`an.²³

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan prinsip dasar penyusunan tafsir ilmi yang di rancang oleh tim Kemenag RI. Hal tersebut ditulis dalam pengantar buku *Tafsir Ilmi: Hewan Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains* yang disampaikan oleh Muchlis M. Hanafi, dalam penyusunan sebuah karya kitab tafsir ilmi harus memperhatikan prinsip atau serangkaian kajian yang telah disepakati oleh ulama dan ilmuwan yang berpengaruh dalam sebuah penafsiran. Berikut ini adalah prinsip dasar yang harus diperhatikan seorang mufasir dalam menyusun kitab tafsir *'ilmī*.²⁴

1. Memperhatikan arti dan kaidah kebahasaan.
2. Memperhatikan konteks ayat yang ditafsiri.
3. Memperhatikan hasil penafsiran yang telah dilakukan oleh Rasul Allah, sahabat, tabiin, dan ulama-ulama tafsir.
4. Tidak menggunakan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk membenarkan atau menyalahkan hasil penemuan ilmiah.
5. Memperhatikan ayat yang memiliki banyak makna.
6. Agar dapat memahami isyarat-isyarat ilmiah alangkah baiknya memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang akan dibahas.

²² Husain al-Zahabī, *Tafsir wa al- Mufasssirūn*, Vol.2 (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), p. 349.

²³ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir 'ilmīy: Memahami Al-Qur`an Melalui Pendekatan Sains Modern* (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), 127.

²⁴ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur`an, *Tafsir Ilmi: Hewan Dalam Perspektif Al-Qur`an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an, 2012), xxvi-xxvii.

7. Menurut sebagian ulama menyarankan agar tidak menggunakan penemuan ilmiah yang masih bersifat teori dan hipotesis, dikarenakan masih bisa berubah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan *library research*. *Library research* ialah penelitian yang menghimpun dan menggunakan beberapa literatur. Literatur yang diperlukan ialah seperti dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya yang mendukung dan berkaitan terhadap penelitian ini.²⁵ Penelitian yang menggunakan jenis *library research* termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang tidak hanya fokus dengan satu disiplin ilmu saja. Melainkan sebuah metode penelitian yang mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami perilaku berpola dan fenomena sosial yang ada di masyarakat.²⁶

2. Sumber data

Data yang diperlukan untuk menulis penelitian ini ialah menggunakan data-data yang relevan. Sumber data yang diperlukan dalam penulisan penelitian tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sebuah sumber informasi yang memiliki kuasa dan bertanggung jawab atas pengumpulan data ataupun

²⁵ Raihan, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, t.th), 50

²⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 18

penyimpanannya. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* karya Zaghlūl al-Najār. Sedangkan data sekunder ialah informasi yang didapatkan tidak secara langsung memiliki kuasa serta tanggung jawab atas informasi yang ada.²⁷ Adapun data sekunder yang digunakan ialah buku, jurnal, dan artikel. Seperti, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains*, Lebah dalam Perspektif al-Qur`an: Kajian atas Pemikiran Thantawi Jauhari, Al-Qur`an dan Sains Ungkap Keistimewaan Lebah, Bisa Obati Berbagai Penyakit, serta berbagai macam *litarature* yang berkaitan dengan penelitian tentang lebah dalam al-Qur`an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan peneliti untuk mencari data-data yang terkait dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data penelitian tersebut ialah yang *pertama*, mengumpulkan ayat yang membahas tentang lebah dengan *keyword* النحل dan lebah pada aplikasi zekr. Dari pencarian tersebut yang ditemukan ialah ayat 68 dan 69 pada surah al-Nahl, maka dari itu peneliti menggunakan kedua ayat tersebut untuk di kaji. *Kedua*, menginventarisi penafsiran ayat-ayat tersebut dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm*.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penulisan yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif ialah suatu metode yang bertujuan untuk

²⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120.

menjelaskan data-data yang ditulis. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang bersangkutan dengan pokok permasalahan. Sedangkan analitis merupakan bagian untuk menguraikan data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis.

Berdasarkan kerangka teori, penelitian ini menggunakan teori tafsir ilmi yang dirumuskan oleh tim Kemenag RI. Adapun langkah-langkah spesifik analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menganalisis penafsiran Zapanafsiran memaparkan ayat lebah yang terdapat pada surah al-Nahl ayat 68-69 yang merujuk pada penafsiran Zaghlūl al-Najār. *Kedua*, menganalisis penafsiran Zaghlūl al-Najār tentang lebah di dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qurʻan al-Karīm* serta kesesuaiannya dengan prinsip dasar penyusunan tafsir ilmi yang dirumuskan oleh Kementerian Agama RI.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari pembahasan, maka penelitian dilakukan dengan cara sistematis yang telah dikemukakan oleh penulis dalam rumusan masalah, jadi penulis telah menetapkan sistematika pembahasan yang tertera sebagai berikut:

BAB I: Latar Belakang Masalah. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: Tafsir Ilmi Perspektif Kemenag RI. Pada bab ini memaparkan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori tafsir ilmi yang disusun oleh tim Kemenag RI. Dalam pembahasan tersebut berisi tentang pengertian tafsir ilmi, sejarah perkembangan tafsir ilmi, kaidah-kaidah tafsir ilmi dan pandangan ulama terhadap tafsir ilmi.

BAB III: Zaghlūl al-Najjār dan kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm*. Bab ini membahas tentang deskripsi kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* beserta dengan penulisnya yakni Zaghlūl al-Najjār. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penyusunan kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* yang disertai dengan metode, corak, sumber penafsiran dan sistematika penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan biografi Zaghlūl al-Najjār mulai dari tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, perjalanan karir, dan cara berfikir yang memengaruhi hasil karya tulisnya.

BAB IV: Analisis Penfsiran Zaghlūl al-Najjār Tentang Ayat Lebah Dalam Surah Al-Nahl Ayat 68 dan 69. Bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis, yakni uraian tentang ayat lebah yang terdapat dalam kitab *Tafsīr al-Ayāt al-Kawniyah fī al-Qur`an al-Karīm* karya Zaghlūl al-Najjār dan kesesuaiannya dengan prinsip dasar penyusunan tafsir *‘ilmī* yang dirumuskan oleh Kemenag RI.

BAB V: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian. Bab ini nmemuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai pelengkap dari penelitian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiraan dan daftar riwayat hidup penulis.